

BAB I

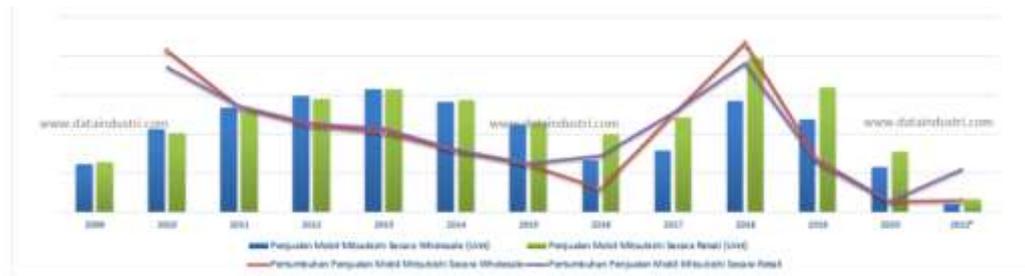
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Dalam hal ini didukung oleh adanya perkembangan yang semakin baik dalam berbagai bidang industri. Salah satu bidang industri yang memberikan kontribusi yang positif dan kemajuan adalah sektor industri otomotif.

Industri otomotif merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Dimana banyaknya kuantitas perusahaan otomotif yang menjadi bukti bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Dengan didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi serta mengalami peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi. Sehingga pabrik yang ada di Indonesia berlomba -lomba dalam memenuhi dan meningkatkan produksi serta kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai salah satu bukti dari meningkatnya angka dalam penjualan kendaraan yang ada di Indonesia.

Gambar 1.1
Penjualan Kendaraan di Indonesia Tahun 2009-2020



Sumber : DataIndustri Research, diolah dari Gaikindo

Sumber : Gaikindo.com

Pada gambar 1.1 diatas, terdapat salah satu jenis Mobil Mitsubishi yang mengeluarkan berbagai tipe mobil, sehingga terlihat perkembangan pertumbuhan industri otomotif yang ada di Indonesia.

Saham merupakan suatu bukti penyetoran dari modal atau bukti suatu kepemilikan atas suatu perusahaan yang timbul sebagai bukti dari penanaman modal (investasi) yang dilakukan kepada penerbit saham (emiten). Dengan memiliki saham di dalam perusahaan, maka investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban suatu perusahaan. Saham Menurut Rusdin (2008:68) merupakan sebuah sertifikat yang menunjukkan suatu bukti kepemilikan pada perusahaan, serta pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktiva pada perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan di dalam perusahaan. Suatu keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Jika harga suatu saham tinggi akan memberikan keuntungan dimana *capital gain* dan *image* pada perusahaan yang lebih baik, sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan dalam mendapatkan dana di luar perusahaan. Dan sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan, dimana perusahaan akan mengalami *capital loss*, sehingga para investor menjadi kurang tertarik pada harga saham perusahaan tersebut. Jadi, untuk harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang akan di bahas pada penelitian ini antara lain : Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Harga Saham (*stock price*).

Menurut Brigham & Houston (2010:111) mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Menurut Chandra Budimanan (2007) dan Gita Evadini (2003) menyatakan jika peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang

berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan dan prospek perusahaan sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi, politik, keamanan dan kondisi pasar. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar kendali perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham dari suatu perusahaan terjaga dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian mengenai Nilai Tambah Ekonomi (EVA) yang dilakukan Thenmozhi (2000) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sakir (2009) menunjukkan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Indeks (JII), kedua penelitian didukung oleh hasil penelitian Mursalim (2009) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Hasil dari penelitian yang telah dikemukakan Thenmozhi (2000), Sakir (2009), dan Mursalim (2009) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomis (EVA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian tersebut dikuatkan oleh hasil Patel (2010) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa variabel Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Nilai Tambah Pasar (MVA) merupakan suatu pengukuran kekayaan bagi perusahaan yang diciptakan oleh investor. Maka MVA, akan memperlihatkan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang mereka

peroleh. Jika didalam suatu perusahaan MVA positif dari tahun ke tahun akan memperlihatkan kinerja dari MVA. Dan sebaliknya jika MVA negatif pada saat masuk dan keluar akan mempengaruhi MVA sebagai kerugian persaingan dalam dunia pasar. MVA yang negatif akan menggambarkan berapa banyak kekayaan pemegang saham yang hilang, dan jika MVA menjadi tujuan utama di setiap perusahaan maka dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursalim (2009) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai Tambah Pasar (MVA) yang dilakukan Thenmozhi (2000) menyatakan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomis (MVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah alat ukur *profitabilitas* yang sangat umum digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Pengembalian Ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut akan menunjukkan seberapa baik manajemen investasi terhadap pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen, sedangkan tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE maka semakin besar pula harga pasar, sebab besarnya ROE akan memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan

diterima oleh investor akan tinggi sehingga investor tertarik dalam membeli saham tersebut. (Jumingan 2017).

Pengembalian Ekuitas (ROE) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE juga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. (Hery 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2009) menunjukkan bahwa Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif tahun 2008-2011 dengan menggunakan metode regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Hildayanti dan Didik Tandika (2015-2017) dengan menggunakan metode regresi linier berganda maka hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan menjadi suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu perpesktif keuangan sangat berguna untuk memberikan gambaran bagi kebijaksanaan ekonomi perusahaan dan melihat secara umum keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut akan memberi dampak positif bagi para *stakeholder*.

Sehingga dalam berinvestasi tentunya bagi para *stakeholder* akan menjadikan kinerja keuangan sebagai tolak ukur apakah perusahaan tersebut

semakin baik atau semakin buruk dalam kinerjanya. Kinerja ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan.

Berikut ini data Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Harga Saham (*stock price*). dari www.idx.co.id penelitian ini mengambil sampel dari 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Tabel 1.1

Keadaan Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*), Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added*), Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) terhadap Harga Saham(*Share Prices*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	EVA (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	ROE (%)	Tahun	Harga Saham
	PT ASTRA OTOPARTS Tbk	2016	803	9.881	4.6	2017	2.060
		2017	1.055 ↓	9.929 ↓	5.1 ↓	2018	1.470 ↓
		2018	-73.089 ↓	7.085 ↓	6.0 ↓	2019	1.240 ↓
		2019	-32.189 ↑	5.976 ↓	7.0 ↓	2020	1.115 ↓
		2020	-5.427 ↑	5.374 ↓	-0.3 ↓	2021	1.155 ↑
2	PT GAJAH TUNGGAL Tbk	2016	-14.401	3.727	10.7	2017	680
		2017	955.215 ↑	2.369 ↓	0.8 ↓	2018	650 ↓
		2018	1.234 ↓	2.264 ↓	-1.3 ↓	2019	585 ↓
		2019	-831.073 ↓	2.038 ↓	4.3 ↑	2020	655 ↑
		2020	-9.450 ↑	2.282 ↑	4.7 ↑	2021	665 ↑
3	PT GOODYEAR INDONESIA Tbk	2016	5.545	615.000	101	2017	1.700
		2017	-6.153 ↓	697.000 ↑	131	2018	1.940 ↑
		2018	3.628 ↓	795.000 ↑	132	2019	630 ↓
		2019	128.701 ↑	820.000 ↑	-0.2	2020	720 ↑
		2020	-3.868 ↓	295.200 ↑	-15 ↓	2021	1.405 ↑
		2016	-481.922	5.232	-4.6	2017	840

4		2017	18.032 ↑	3.354 ↓	-0.69 ↑	2018	2.160 ↑
	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASION AL Tbk (IMAS)	2018	220.912 ↑	8.627 ↑	0.96 ↑	2019	1.155 ↓
		2019	388.474 ↑	4.613 ↓	1.66 ↑	2020	1.515 ↑
		2020	-463.720 ↓	6.050 ↑	-5.31 ↓	2021	925 ↓
5		2016	-580.125	335.005	13	2017	8.050
		2017	6.030 ↑	325.896 ↓	-3.8 ↓	2018	8.225 ↑
	PT ASTRA INTERNASION AL Tbk (ASII)	2018	-40.019 ↓	332.980 ↑	15 ↑	2019	6.925 ↓
		2019	-3.022 ↑	280.351 ↓	14 ↓	2020	6.425 ↓
		2020	-344.491 ↓	26.112 ↓	0.9 ↓	2021	5.700 ↓
6		2016	8.768	3.659	1.6	2017	970
		2017	6.288 ↓	4.329 ↑	1.1 ↓	2018	770 ↓
	PT MITRA PINASHTIKA MUSTIKA Tbk (MPMX)	2018	3.574 ↓	3.436 ↓	0.4 ↓	2019	665 ↓
		2019	10.347 ↑	2.967 ↓	6.4 ↑	2020	494 ↓
		2020	1.937 ↓	2.204 ↓	4.6 ↓	2021	1.145 ↑

Sumber Data : www.idx.co.id dan Annual Report (data diolah)

Keterangan :

-  : Perbedaan Gap X1 dengan Y
-  : Perbedaan Gap X1 dengan Y
-  : Perbedaan Gap X3 dengan Y
-  : Harga saham mengalami penurunan

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 6 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Harga Saham akan menjadi tolak ukur baik tidaknya investor melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut agar dapat menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Ditinjau dari

data di atas terjadi penurunan harga saham pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2017 dimana harga saham menjadi 1.470 dari 2.060 tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan sepanjang tahun 2016, IMAS mengalami rugi bersih sebesar Rp 289.42 miliar. Kerugian pada perusahaan otomotif disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang merosot.

(investasi.kontan.co.id)

Penurunan harga saham banyak terjadi di tahun 2018 dan tahun 2019. (investasi.kontan.co.id) menyatakan bahwa di akhir tahun 2017 sudah di prediksi jika pada tahun 2018 sub sektor otomotif akan flat karena daya beli masyarakat sudah berkurang terutama penjualan sepeda motor yang tetapi produksi terus meningkat. Selain itu di tahun 2018 juga persaingan antar perusahaan di sektor otomotif semakin ketat dan penjualan terus menurun. Sepanjang tahun 2019 penjualanpun masih terus menurun dan dipengaruhi juga karena sektor manufaktur yang lesu disepanjang tahun 2019 sehingga harga saham makin menurun yang dikutip dari (www.cnbcindonesia.com). Selain itu pada tahun 2019 gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengeluarkan kebijakan baru yaitu melarang kendaraan pribadi yang berusia lebih dari 10 tahun untuk beroperasi di DKI Jakarta pada tahun 2025 dikarenakan polusi udara yang membuat paru-paru sesak. Kebijakan ini membuat sektor otomotif dan komponen semakin anjlok. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Ditinjau dari data di atas harga saham mengalami penurunan pada PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2020 dimana harga saham menjadi 6.042. hal tersebut dikarenakan sepanjang tahun 2019, ASII mencatat kerugian

bersih sebesar Rp15.86 miliar. Dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami hasil negatif dengan harga saham ambles sebesar 2,02% dimana saham ASII berada pada zona merah setelah Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data penjualan pada tahun 2020 yang turun dalam. BPS melaporkan bahwa penjualan kendaraan di Indonesia merosot hingga 50% sepanjang Tahun 2020 yang disebabkan oleh dampak dari pandemi covid-19. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added, Market Added Value, Return of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya jumlah pesaing di bidang otomotif yang membuat persaingan semakin ketat.
2. Sulitnya dalam meningkatkan masalah produktivitas disebabkan oleh kurangnya permintaan dari industri otomotif dalam negeri.

3. Terdapat gap antara teori dengan kenyataan di perusahaan
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Tambah Pasar (MVA) pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Bagaimana perkembangan Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA) pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Pasar (MVA) pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
4. Untuk perkembangan harga saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Pasar (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), terhadap harga saham secara

parsial dan simultan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegiatan Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dijadikan evaluasi terhadap perusahaan, yaitu PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2016-2020, PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2016-2020, PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2016-2020, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) Tahun 2016-2020, PT Astra Internasional Tbk (ASII) Tahun 2016-2020, dan PT Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) Tahun 2016-2020.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai referensi atau sebagai acuan penelitin yang sejenisnya dalam membahas tentang harga saham di masa yang akan mendatang.

1. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang serupa, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis , yang ingin melakukan penelitian ini agar bisa lebih mendalami faktor-faktor apa saja yang ada pada harga saham.

2. Memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan teori dari kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE)

3. Dapat memperluas pengalaman dan pemahaman mengenai harga saham serta dapat menerapkan teori dan memperoleh pengalaman mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan otomotif. Sehingga, dapat mengimplementasikan berbagai teori yang diperoleh selama menempuh jenjang pendidikan serta menambah wawasan dan pengalaman dalam berpikir secara ilmiah.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukan oleh penulis yaitu pada PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2016-2020, PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2016-2020, PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2016-2020, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) Tahun 2016-2020, PT Astra Internasional Tbk (ASII) Tahun 2016-2020, dan PT Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) Tahun 2016-2020. Data yang diambil oleh penulis yaitu data dari laporan keuangan pada tahun 2016-2020 dan setiap pt yang diteliti berasal dari Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																					
2	Melakukan Penelitian				■	■																			
3	Mencari Data					■	■																		
4	Membuat Proposal						■	■	■	■															
5	Revisi Proposal					■	■	■	■	■	■														
6	Pengumpulan Proposal														■										
7	Sidang														■	■									